

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
SITI SHALIHATUN
NIM: F1083132100**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

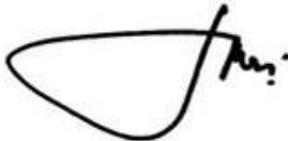
**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Siti Shalihatun
NIM. F1083132100**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP 195805051986031004**

Pembimbing II



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pend. Dasar

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Siti Shalihatun, M. Syukri, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN Pontianak

Email: shalihatunsiti@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Rasau Jaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, siklus I yaitu 67,86%, siklus II yaitu 87,5%. Peningkatan sebesar 19,64%, kategori rendah. Dalam melaksanakan pembelajaran, siklus I yaitu 71,67%, siklus II yaitu 96,67%. Peningkatan sebesar 25%, kategori sedang. Aktivitas fisik peserta didik pada siklus I yaitu 86,66%, siklus II yaitu 95,55%. Peningkatan sebesar 8,89% kategori rendah. Aktivitas mental peserta didik pada siklus I yaitu 57,33%, pada siklus II yaitu 78%. Peningkatan sebesar 20,67% kategori rendah. Aktivitas emosional peserta didik pada siklus I yaitu 82,22%, pada siklus II yaitu 92,22%. Peningkatan sebesar 10% kategori rendah.

Kata Kunci: Aktivitas Peserta Didik, Demonstrasi, IPA

Abstract: The general objective of this study was to determine the increase in the activity of students in the fourth grade science teaching in State Elementary School 14 Rasau Jaya. The method used is descriptive method. There is an increase in planning the implementation of learning, ie 67.86% the first cycle, the second cycle is 87.5%. An increase of 19.64%, lower category. In carrying out the study, which is 71.67% the first cycle, the second cycle is 96.67%. An increase of 25%, the medium category. Physical activity of students in the first cycle is 86.66%, the second cycle is 95.55%. An increase of 8.89% lower categories. Mental activity of students in the first cycle is 57.33%, the second cycle is 78%. An increase of 20.67% lower categories. Emotional activity of students in the first cycle is 82.22%, the second cycle is 92.22%. An increase of 10% lower categories.

Keywords: Activity Learners, Demonstration, IPA

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (95:2009) bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku”, maka dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik dimana guru sebagai pemegang peranan utama.

Pembelajaran adalah proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman peserta didik. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan peserta didik maka akan semakin kaya dan sempurna pengetahuan mereka. Namun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 14 Rasau Jaya, kurangnya sarana dan prasarana membuat peserta didik merasa kesulitan dalam belajar. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran satu arah dan kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran serta kurang motivasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (95:2009) “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Berarti dengan banyak beraktivitas peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dan pengetahuan yang lebih banyak serta dengan pengalaman langsung materi pelajaran dapat diterima dengan baik, dengan bimbingan dari guru serta merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat peserta didik kemudian itulah yang akan melakukan aktivitas dalam pembentukan dirinya. Maka untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, peran pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting bagi peserta didik antara lain menggariskan komitmen untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa. Konsekuensinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus membantu peserta didik mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki peserta didik baik kognitif, efektif maupun psikomotor untuk menghadapi lingkungan hidupnya baik fisik maupun sosial budaya. Pengalaman yang diperoleh peserta didik dari hasil pemberitahuan orang lain seperti hasil dari penuturan guru, hanya akan mampir sesaat untuk diingat dan setelah itu dilupakan. Oleh sebab itu membelajarkan peserta didik tidak cukup hanya dengan memberitahukan akan tetapi mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu melalui berbagai aktivitas yang mendukung terhadap pencapaian kompetensi, setiap aktivitas termasuk berbagai karya yang dihasilkan peserta didik dari suatu proses pembelajaran, perlu dimonitor, diberi komentar, dikritik dan diberi catatan perbaikan oleh guru secara terus menerus.

Dalam proses pembelajaran peneliti menemui kurangnya aktivitas yang dilakukan peserta. Diketahui dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta kurang aktif. Peserta didik lebih banyak duduk diam mendengar penjelasan guru, dan kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga lebih senang bercerita dan bermain dengan teman sebanyak dari pada belajar. Namun, pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang ada di lapangan. Keadaan di Sekolah Dasar Negeri 14 Rayau Jaya khususnya kelas IV, peserta didik belum dapat memakai ide dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran terasa kurang menarik dan menantang bagi peserta didik, guru menyadari ada permasalahan didalam pembelajaran yang diberikan karena tampak dari hasil belajar peserta didik yang belum tuntas. Rata-rata peserta didik dibawah 50 berdasarkan refleksi dari guru bahwa aktivitas belajar peserta didik dirasa belum optimal sehingga harus diupayakan adanya cara untuk meningkatkan

aktivitas belajar peserta didik. Maka dari itu salah satu cara membangkitkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode pembelajaran ini membantu para guru dan calon guru meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran, juga diharapkan dapat meningkatkan pengertian, pengalaman dan daya nalar peserta didik yang semakin aktif, kreatif dan kritis sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi serta tujuan dari pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Aktivitas berarti kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian” (Tim redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2010:30).

Sedangkan Noor Latifah, (<http://latifah-04.wordpress.com>,2008) menyatakan bahwa “Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah kesibukan atau suatu kegiatan kerja yang melibatkan sikap, pikiran dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan” (Mohammad Syaifuddin dkk, 2008:64).

Maka dapat disimpulkan, pembelajaran memiliki arti sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung secara dinamis dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Aktivitas pembelajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa, menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2010;101) terdapat bermacam-macam aktivitas yang dilakukan oleh siswa, antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: 1) *Visual activities*, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, memperhatikan demonstrasi, mengamati percobaan dan pekerjaan orang lain, 2) *Oral activities*, antara lain seperti: mengemukakan suatu fakta, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi, 3) *Listening activities*, seperti kegiatan mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato, 4) *Writing activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : menulis cerita, karangan, laporan, mengisi angket, membuat rangkuman serta menyalin, 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, chart dan diagram, 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya, seperti: melakukan percobaan, memilih alat, membuat

konstruksi, bermain, berkebun dan menari, 7) *Mental activities*, contohnya seperti: mengambil keputusan, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis serta melihat hubungan, 8) *Emotional activities*, sebagai contoh, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, maupun gugup.

Soli Abimanyu (2008:4-6) menyatakan bahwa keterlibatan pebelajar dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan siswa yang dijelaskan sebagai berikut: 1) Keterlibatan fisik, seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data, atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain. 2) Keterlibatan mental yang meliputi mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap suatu fakta atau peristiwa, dan sebagainya sehingga memberi peluang terjadinya asimilasi dan atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru tersebut, keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana/program, menyatakan gagasan dan sebagainya. 3) Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

Dari pendapat kedua tokoh di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa aktivitas pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu. 1) Aktivitas Fisik merupakan aktivitas atau kegiatan motorik yang dilakukan oleh peserta didik, berupa : *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities* dan *motor activities* serta pengukuran, perhitungan, pengumpulan data, atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain. 2) Aktivitas Mental adalah suatu aktivitas atau kegiatan peserta didik yang dilakukan dan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Contoh kegiatannya seperti yang telah diuraikan di atas yaitu *mental activities* serta aktivitas mental menurut Abimanyu yang melibatkan intelektual peserta didik tersebut. 3) Aktivitas Emosional adalah suatu aktivitas atau kegiatan peserta didik yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi, seperti bersemangat, berani, senang serta penghayatan terhadap perasaan dan lain-lain.

Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Menurut H.W. Fowler et-al adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, dimana berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Menurut Nokes di dalam bukunya '*Science in Education*' menyatakan bahwa Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ialah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk mendapatkan ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena “Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Hadari Nawawi, 1985:63).

Pada metode deskriptif usaha dalam mendeskripsikan fakta-fakta pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan atau kondisinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur atau usaha dalam memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak agar jelas keadaan atau kondisinya.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a. Menetapkan pokok bahasan
- b. Membuat RPP
- c. Menyiapkan materi pembelajaran
- d. Menyiapkan topik-topik diskusi
- e. Menyiapkan media pembelajaran
- f. Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan
- g. Membuat alat observasi dan alat evaluasi
- h. Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 peneliti adalah guru kelas IV berkolaborator dengan teman sejawat. Pertemuan dan sharing bersama kolaborator dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian.

3. Pengamatan

Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur seberapa besar aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, baik itu aktivitas fisik, maupun aktivitas mental serta aktivitas emosional. Selain menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran peserta didik peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi yaitu mengkaji kelebihan dan kekurangan dari hasil yang didapat dari observasi. Dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran di siklus I maka kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus ke II

Siklus II

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan baik siklus I maupun siklus II ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain :

- a) Menetapkan pokok bahasan
- b) Membuat RPP
- c) Menyiapkan materi pembelajaran
- d) Menyiapkan topik-topik diskusi
- e) Menyiapkan media pembelajaran
- f) Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan
- g) Membuat alat observasi dan alat evaluasi
- h) Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator

2. Pelaksanaan

Pertemuan dan sharing bersama kolaborator dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian dengan maksud sharing tentang aspek yang akan ditingkatkan yaitu aspek-aspek yang kurang dalam pelaksanaan siklus I.

3. Pengamatan

Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur seberapa besar aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, baik itu aktivitas fisik, maupun aktivitas mental serta aktivitas emosional. Selain menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran peserta didik peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Aspek yang akan diobservasi lebih dititik beratkan pada kekurangan hasil observasi atau refleksi siklus I.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus II. Dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus II, maka tidak perlu diadakan penelitian pada siklus berikutnya.

Untuk menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2008:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

f = frekuensi yang muncul

Untuk perhitungan rata-rata yaitu sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N}{n}$$

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase yaitu:

Sangat Tinggi = 81-100%

Tinggi	= 61-80%
Sedang	=41-60%
Rendah	= 21-40%
Sangat Rendah	= 1-20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan hasil dari penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Rasau Jaya.

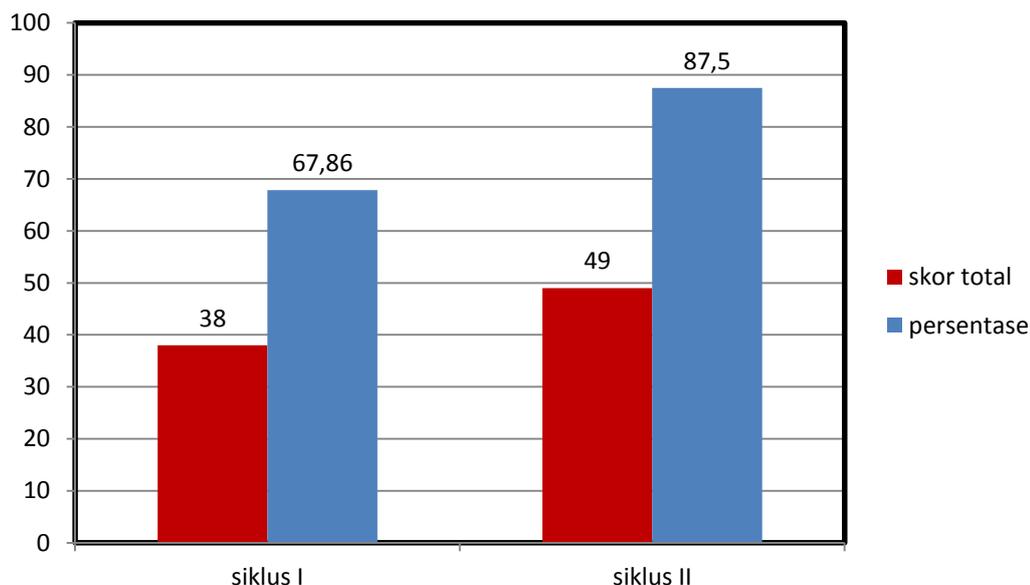
1. Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Instrument Penilaian Kinerja Guru dalam
Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kejelasan rumusan			√				√	
2.	Kelengkapan cakupan rumusan			√				√	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√				√	
Skor A		9				9			
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√				√	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√				√	
3.	Keruntutan dan sesuai dengan materi			√				√	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			√				√	
Skor B		10				16			
C. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√				√	
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran		√					√	
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			√				√	
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			√				√	
Skor C		11				12			
D. Penilaian Hasil Belajar		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			√				√	
2.	Kejelasan prosedur penilaian			√				√	
3.	Kelengkapan instrument		√					√	
Skor D		8				12			
Skor Total A+B+C+D		38				49			
Skor Rata-rata IPKG		2,71				3,5			
Persentase		67,86 %				87,5 %			

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dijelaskan penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran bahwa siklus I, yaitu skor total 38. Skor rata-rata 2,71 dan persentase 67,86%. Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu skor total 49. Skor rata-rata 3,5 dan persentase 87,5%. Terdapat peningkatan sebesar 19,64% kategori rendah. Selanjutnya kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1
Instrument Penilaian Kinerja Guru dalam
Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi

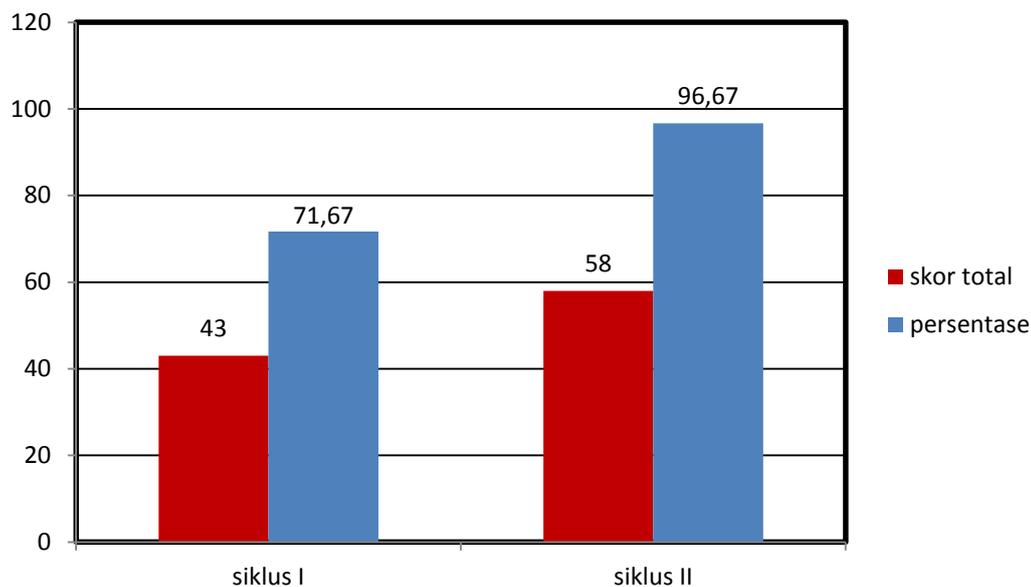
Adapun kemampuan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan hasil observasi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Instrument Penilaian Kinerja Guru dalam
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I				Siklus II			
		Skor				Skor			
1.	Persiapan Pembelajaran	1	2	3	4	1	2	3	4
	a. Menetapkan alat dan bahan pembelajaran			√					√
	b. Kesesuaian alat dan bahan terhadap materi pembelajaran			√					√
	c. Kesesuaian metode dan materi pembelajaran			√					√

	d. Mmemotivasi untuk memulai pembelajaran	√				√			
	Skor	12				16			
2.	Keterampilan Penggunaan Metode Demonstrasi	1	2	3	4	1	2	3	4
	a. Menjelaskan tujuan pelaksanaan demonstrasi	√						√	
	b. Mengajukan permasalahan yang akan dilaksanakan untuk demonstrasi			√					√
	c. Menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk demonstrasi			√					√
	d. Memastikan tingkat keamanan alat dan bahan yang akan dilakukan demonstrasi			√					√
	e. Memandu peserta didik selama kegiatan demonstrasi dilaksanakan			√					√
	f. Mengumpulkan hasil demonstrasi peserta didik			√					√
	g. Pemanfaatan waktu dalam kegiatan demonstrasi	√						√	
	h. Melakukan kegiatan diskusi setelah kegiatan demonstrasi			√					√
	Skor	22				30			
3.	Melakukan evaluasi	1	2	3	4	1	2	3	4
	a. Membuat kesimpulan dan diskusi			√					√
	b. Menilai hasil diskusi			√					√
	c. Membuat kesimpulan materi pembelajaran			√					√
	Skor	9				12			
	Skor Total	43				58			
	Rata-rata	2,87				3,87			
	Persentase	71,67				96,67			

Berdasarkan hasil 2 dipenuhi hasil sebagai berikut, yaitu pada siklus I perolehan skor sebesar 43, skor rata-rata 2,87. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 71,67%. Kemampuan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu diperoleh hasil sebagai berikut. Perolehan skor sebesar 58, skor rata-rata 3,87. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 96,67%. Terdapat peningkatan sebesar 25% kategori rendah. Selanjutnya kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2
Instrument Penilaian Kinerja Guru dalam
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

3. Aktivitas Belajar Peserta didik

Peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil rekapitulasi Indikator Kinerja Aktivitas Peserta didik

No.	Indikator Kerja	Siklus I		Siklus II	
		Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
A Aktivitas Fisik					
1	Peserta didik yang aktif mencatat	93,33%	6,66%	93,33%	6,66%
2	Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru	80%	20%	93,33%	6,66%
3	Peserta didik yang membaca materi pembelajaran	86,66%	13,33%	100%	0%
	Rata-rata	86,66%	13,33%	95,55%	4,45
B Aktivitas Mental					
1	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	76,66%	23,33%	76,66%	23,33%

2	Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya	23,33%	76,66%	53,33%	46,66%
3	Peserta didik yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru	50%	50%	76,66%	23,33%
4	Peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	90%	10%	96,66%	3,33%
5	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	46,66%	53,33%	86,66%	13,33%
	Rata-rata	57,33%	42,66%	78%	22%
C Aktivitas Emosional					
1	Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	83,33%	16,66%	96,66%	3,33%
2	Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	73,33%	26,66%	93,33%	6,66%
3	Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	90%	10%	90%	10%
	Rata-rata	82,22%	17,78%	92,22%	7,77%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi.

Peningkatan aktivitas fisik peserta didik yang aktif mencatat pada siklus I sebanyak 93,33% pada siklus II 93,33%, tidak ada peningkatan peserta didik yang aktif mencatat. Pada siklus I aktivitas peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33% terdapat peningkatan sebanyak 13,33%. Pada siklus I peserta didik yang membaca materi pembelajaran sebesar 86,66% pada siklus II meningkat menjadi 100% terdapat peningkatan sebanyak 13,34%. Rata-rata peningkatan pada siklus I yaitu 86,66% dan pada siklus II yaitu 95,55%, terdapat peningkatan 8,89% kategori rendah.

Peningkatan aktivitas mental peserta didik yang mengajukan pertanyaan di siklus sebesar 76,66% dan pada siklus II sebesar 76,66%, tidak ada peningkatan pada peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Pada siklus I peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya sebesar 23,33% dan pada siklus II sebesar 53,33%, terdapat peningkatan sebesar 30%. Pada siklus I peserta didik yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru sebanyak 50% dan pada siklus II sebanyak 76,66%, terdapat peningkatan sebanyak 26,66%. Pada siklus I peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya sebanyak 90% dan pada siklus II sebanyak 96,66% terdapat peningkatan sebanyak 6,66%. Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari di siklus I sebanyak 46,66% dan pada siklus II sebanyak 86,66%, terdapat peningkatan sebanyak 40%.

Rata-rata peningkatan pada siklus I yaitu 57,33% dan pada siklus II yaitu 78%, terdapat peningkatan 20,67% kategori rendah.

Peningkatan aktivitas emosional peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran sebanyak 83,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,66%, terdapat peningkatan sebanyak 13,33%. Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran di siklus I sebanyak 73,33% dan pada siklus II sebanyak 93,33%, meningkat sebanyak 20%. Pada siklus I peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebanyak 90% dan pada siklus II sebanyak 90%, tidak ada peningkatan pada peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Rata-rata peningkatan pada siklus I yaitu 82,22% dan pada siklus II yaitu 92,22%, terdapat peningkatan 10% kategori rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV, dapat disimpulkan secara umum penelitian ini yaitu: penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Rasau Jaya.

Dari kesimpulan umum tersebut, berikut akan dikemukakan beberapa simpulan penelitian secara khusus yaitu: 1) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I yaitu 67,86%, meningkat di siklus II yaitu 87,5%. Terjadi peningkatan sebesar 19,64%. 2) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada siklus I yaitu 71,67%, meningkat di siklus II yaitu sebesar 96,67%. Terjadi peningkatan sebesar 25%. 3) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 14 Rasau Jaya. Dapat dilihat dari siklus I yaitu 86,66% dan meningkat pada siklus ke II menjadi 95,55%. Terjadi peningkatan sebesar 8,89%. 4) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 14 Rasau Jaya. Dapat dilihat dari siklus I yaitu 57,33% dan meningkat pada siklus ke II menjadi 78%. Terjadi peningkatan sebesar 20,67%. 5) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 14 Rasau Jaya. Dapat dilihat dari siklus I yaitu 82,22% dan meningkat pada siklus ke II menjadi 92,22%. Terjadi peningkatan sebesar 10%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini dapat disarankan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rasau Jaya diharapkan dapat memfasilitasi dan menyumbangkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga guru dapat menjadi “guru peneliti” di kelasnya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Noor Latifah. (2008). **Hakekat Aktivitas Siswa**. (Online). (NoorLatifah.<http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 6 Mei 2012).
- Oemar Hamalik. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar**. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Silberman, Melvin L. (2009). **Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Soli Abimayu. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). **Strategi Belajar-Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman.(2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2010).**Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Aditya Media.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2007). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.